



Penyusunan CPL Berbasis KKNI Level 8 dan Visi Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Melalui Analisis RPS Mata Kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Adinda Suhaibah^{1*}, Siti Halimah², Kiki Tandra Pranata³, Rahmad Nasution⁴

¹⁻⁴ Pogram Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: adinda0331253059@uinsu.ac.id¹, salminawati@uinsu.ac.id², kiki331253033@uinsu.ac.id³, rahmad0301211027@uinsu.ac.id⁴

*Penulis Korespodensi: adinda0331253059@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the formulation of Graduate Learning Outcomes (GLOs) based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) Level 8 and their alignment with the vision of the Master's Program in Islamic Education through an analysis of the Semester Learning Plan (RPS) for the Social History of Islamic Education course. The research employed a qualitative approach using Critical Discourse Analysis (CDA) on curriculum documents, including graduate learning outcomes, the study program vision, and the RPS. The findings reveal that the RPS contains systematic learning components that support the development of students' critical thinking, analytical skills, and religious values. Its alignment with KKNI Level 8 is reflected in theoretical mastery, analytical competence, and active learning strategies through discussions and academic studies. However, the implementation of research-based learning, transdisciplinary approaches, and innovative scientific work remains suboptimal. Furthermore, the integration among GLOs, Course Learning Outcomes (CLOs), learning methods, and assessment systems requires further strengthening to better support graduate competencies at the master's level. This study proposes revised GLO formulations emphasizing research-based knowledge development, multidisciplinary problem-solving skills, academic professionalism, and Islamic character. These findings are expected to contribute to curriculum evaluation and development in the Master's Program in Islamic Education to ensure greater relevance to KKNI Level 8 standards and the contemporary needs of Islamic education.

Keywords: Critical Discourse Analysis; Graduate Learning Outcomes; Islamic Education; KKNI Level 8; Semester Learning Plan.

Abstrak: Ini bertujuan menganalisis penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 8 dan kesesuaiannya dengan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam melalui analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Critical Discourse Analysis (CDA) terhadap dokumen CPL, visi program studi, dan RPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS telah memuat komponen pembelajaran yang sistematis serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan penguatan nilai religius mahasiswa. Kesesuaian dengan KKNI Level 8 terlihat pada penguasaan teori, kemampuan analisis, dan pembelajaran aktif melalui diskusi serta kajian ilmiah. Namun, implementasi pembelajaran berbasis riset, pendekatan transdisipliner, dan pengembangan karya ilmiah inovatif masih belum optimal. Selain itu, integrasi antara CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan evaluasi masih memerlukan penguatan agar lebih mendukung kompetensi lulusan magister. Penelitian ini menghasilkan rumusan CPL yang lebih menekankan pengembangan keilmuan berbasis riset, kemampuan pemecahan masalah multidisipliner, profesionalisme akademik, dan karakter Islami. Temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dengan tuntutan KKNI Level 8 dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; Capaian Pembelajaran Lulusan; KKNI Level 8; Pendidikan Islam; Rencana Pembelajaran Semester.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, adaptif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks perguruan tinggi, kurikulum menjadi instrumen utama yang menentukan arah pembelajaran, kompetensi lulusan, serta kualitas akademik suatu program studi. Kurikulum tidak lagi hanya dipahami sebagai kumpulan mata kuliah, tetapi sebagai sistem yang dirancang untuk menghasilkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh sebab itu, penyusunan CPL harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kehadiran Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi karena memberikan standar kompetensi yang harus dimiliki lulusan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang magister atau level 8.

KKNI level 8 menekankan kemampuan lulusan magister dalam mengembangkan pengetahuan melalui riset, memecahkan persoalan akademik secara multidisipliner, serta menghasilkan inovasi dalam bidang keilmuan tertentu. Implementasi KKNI pada program magister menuntut penyusunan CPL yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan analisis, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Penelitian Nur Ahid dan Nur Chamid (2021) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI pada program magister di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri masih menghadapi berbagai hambatan, terutama rendahnya pemahaman dosen mengenai konsep learning outcomes dan kesulitan menyusun RPS berbasis riset. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan KKNI level 8 belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga diperlukan evaluasi terhadap dokumen kurikulum, khususnya CPL dan RPS mata kuliah.

Dalam sistem pendidikan tinggi, CPL memiliki posisi sentral karena menjadi acuan utama dalam penyusunan struktur kurikulum, bahan kajian, mata kuliah, hingga proses evaluasi pembelajaran. Markus Oci dan Kalis Stevanus (2021) menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum berbasis KKNI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu merumuskan profil lulusan, menyusun CPL, menentukan bahan kajian, menyusun mata kuliah, membangun struktur kurikulum, dan merancang RPS. Penelitian tersebut menegaskan bahwa seluruh komponen kurikulum harus diturunkan dari CPL agar pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terukur. Dengan demikian, kualitas CPL sangat menentukan kualitas implementasi kurikulum di perguruan tinggi. Jika CPL tidak dirumuskan dengan baik, maka

proses pembelajaran berpotensi kehilangan arah dan tidak mampu menghasilkan kompetensi lulusan sesuai standar KKNI level 8.

Selain mengacu pada KKNI, penyusunan CPL juga harus memperhatikan visi dan misi program studi. Visi program studi menjadi arah pengembangan akademik yang mencerminkan identitas, karakter, dan tujuan pendidikan suatu institusi. Oleh karena itu, CPL tidak dapat disusun secara umum tanpa mempertimbangkan kekhasan visi program studi. Fauzan dan A. Latip (2015) dalam penelitiannya mengenai implementasi kurikulum KKNI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menemukan bahwa sebagian besar program studi telah memiliki visi dan misi yang jelas, namun belum seluruhnya mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam CPL yang operasional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan visi program studi belum otomatis menghasilkan CPL yang relevan dan aplikatif. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya sinkronisasi antara visi program studi, profil lulusan, dan CPL dalam pengembangan kurikulum.

Imroatus Solikhah (2015) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis learning outcomes menempatkan CPL sebagai penghubung antara visi institusi dengan proses pembelajaran di kelas. Dalam konsep tersebut, visi program studi harus diterjemahkan menjadi profil lulusan, kemudian diturunkan menjadi CPL yang menjadi dasar penyusunan mata kuliah dan RPS. Artinya, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan program studi dalam mengintegrasikan visi akademik dengan proses pembelajaran. Pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam, integrasi tersebut menjadi penting karena kurikulum tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai teori pendidikan Islam, tetapi juga mampu melakukan penelitian, pengembangan kurikulum, dan analisis sosial pendidikan Islam secara kritis. Oleh sebab itu, penyusunan CPL harus benar-benar mencerminkan kompetensi magister sesuai standar KKNI level 8.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen penting dalam implementasi kurikulum karena menjadi pedoman dosen dalam melaksanakan pembelajaran. RPS memuat capaian pembelajaran mata kuliah, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, serta strategi evaluasi yang dirancang untuk mendukung pencapaian CPL. Nugraha Pranadita dan Syamsu Yusuf (2022) menemukan bahwa RPS dalam sistem KKNI sering kali hanya menjadi dokumen administratif dan belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pengembangan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak dosen terlalu terpaku pada isi RPS sehingga pembelajaran menjadi kaku dan kurang mendukung pencapaian CPL secara optimal. Selain itu, minimnya evaluasi berkala

terhadap RPS menyebabkan materi pembelajaran cenderung statis dan kurang menyesuaikan perkembangan kebutuhan akademik mahasiswa.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian Amrini Shofiyan (2025) mengenai revitalisasi kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi Islam. Penelitian tersebut menemukan adanya ketidaksesuaian antara indikator CPL dengan isi RPS pada beberapa mata kuliah inti. Pembelajaran masih didominasi pendekatan teacher-centered dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 maupun pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa sinkronisasi antara CPL dan RPS masih menjadi persoalan penting dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI. Ketidaksesuaian antara CPL dan RPS dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, analisis terhadap RPS menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum telah mendukung pencapaian CPL sesuai standar KKNI level 8 dan visi program studi.

Pada mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, keberadaan RPS memiliki peranan penting karena mata kuliah ini tidak hanya membahas perkembangan sejarah pendidikan Islam secara deskriptif, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan pemikiran pendidikan Islam secara kritis. Penelitian Taufik Samsuri dkk. (2025) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi saat ini harus bergerak dari pendekatan content-based menuju outcomes-based curriculum. Dalam konteks mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian materi sejarah, tetapi harus mampu membangun kemampuan analisis, penelitian, dan pemecahan masalah mahasiswa. Dengan demikian, RPS mata kuliah harus dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi analitis mahasiswa sesuai karakteristik lulusan magister pada KKNI level 8.

Penelitian Sukirman (2022) mengenai kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi Islam juga menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan rekonstruksi sosial. Hal ini relevan dengan mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam karena pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap perkembangan sosial pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan materi dibanding pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kesesuaian CPL dan RPS agar pembelajaran benar-benar mendukung tujuan pendidikan magister berbasis KKNI level 8.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan dalam kajian mengenai hubungan antara CPL, visi program studi, dan RPS. Penelitian Ismail Muhammad dan Safrina Ariani (2020) lebih berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan belum membahas implementasi CPL pada mata kuliah tertentu. Markus Oci dan Kalis Stevanus (2021) hanya menjelaskan tahapan penyusunan kurikulum berbasis KKNI secara konseptual tanpa melakukan analisis implementasi pada dokumen RPS. Penelitian Fauzan dan A. Latip (2016) memang menyoroti hubungan visi program studi dengan CPL, tetapi belum mengkaji keterkaitan CPL dengan implementasi pembelajaran pada mata kuliah tertentu. Sementara itu, penelitian Amrini Shofiyani (2025) dan Nugraha Pranadita serta Syamsu Yusuf (2022) lebih menitikberatkan pada evaluasi RPS dan sinkronisasi CPL secara umum tanpa mengaitkannya dengan karakteristik KKNI level 8 pada program magister Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis penyusunan CPL berbasis KKNI level 8 dan visi program studi melalui analisis RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam pada program Magister Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara CPL, visi program studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam dalam konteks implementasi KKNI level 8 pada program Magister Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana CPL disusun berdasarkan standar KKNI level 8 dan visi program studi melalui analisis RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, serta bagaimana hasil analisis tersebut digunakan dalam proses penyusunan CPL yang relevan dengan karakteristik program magister. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis KKNI, meningkatkan kualitas penyusunan RPS, serta menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam memperkuat keterkaitan antara visi akademik, CPL, dan proses pembelajaran pada jenjang magister Pendidikan Agama Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan rumusan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan pada suatu program studi (Suhenda, 2026). Dalam pendidikan tinggi, CPL menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum karena menentukan arah pembelajaran, struktur mata kuliah, metode pembelajaran, hingga sistem penilaian. Keberadaan CPL bertujuan memastikan bahwa

lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan akademik, profesional, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara yuridis, penyusunan CPL diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang menegaskan bahwa CPL harus mencakup unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) juga menempatkan CPL sebagai standar kompetensi lulusan berdasarkan jenjang kualifikasi nasional. Dalam kurikulum berbasis KKNI, penyusunan CPL harus disesuaikan dengan profil lulusan dan karakteristik jenjang pendidikan. Pada jenjang magister atau KKNI level 8, CPL tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan teori, tetapi juga kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui riset, berpikir kritis, serta menyelesaikan persoalan akademik secara multidisipliner.

Lulusan magister diharapkan mampu menghasilkan gagasan inovatif dan mengambil keputusan berdasarkan kajian ilmiah yang mendalam. Oleh sebab itu, penyusunan CPL pada program magister harus dirancang secara sistematis agar mampu mencerminkan kompetensi akademik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Di samping itu, CPL juga perlu diselaraskan dengan visi program studi sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki identitas keilmuan dan arah pengembangan akademik yang jelas.

Selain berfungsi sebagai dasar pengembangan kurikulum, CPL juga memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (Adilah et al., 2022). CPL yang dirumuskan secara tepat akan memudahkan dosen dalam menyusun capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), menentukan bahan kajian, memilih metode pembelajaran, serta merancang sistem evaluasi yang sesuai. Sebaliknya, CPL yang kurang terstruktur dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran, materi perkuliahan, dan kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penyusunan CPL perlu dilakukan secara terintegrasi dengan visi program studi dan implementasi pembelajaran agar proses pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai standar KKNI level 8. Dengan demikian, CPL menjadi pedoman penting dalam membangun sistem pembelajaran yang terarah, terukur, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 8

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang digunakan sebagai acuan dalam menyelaraskan bidang pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. KKNI diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun

2012 dan menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam sistem pendidikan tinggi, KKNI berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Pada jenjang magister, KKNI berada pada level 8 yang menekankan kemampuan akademik dan profesional dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui pendekatan ilmiah dan riset. Oleh karena itu, program studi magister perlu menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik kompetensi pada KKNI level 8. Adapun kompetensi lulusan pada KKNI level 8 meliputi beberapa aspek berikut: a.) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuan atau praktik profesionalnya melalui riset hingga menghasilkan karya yang inovatif dan teruji, b.) Menguasai teori dan teori aplikasi pada bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara mendalam sebagai dasar dalam pengembangan keilmuan dan praktik profesional, c.) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner, d.) Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta mampu memperoleh pengakuan di tingkat nasional maupun internasional.

Kompetensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan magister tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan. Selain itu, lulusan magister diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penyelesaian berbagai persoalan di masyarakat melalui kegiatan riset dan pengembangan. Oleh karena itu, penyusunan CPL dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada program magister harus disesuaikan dengan karakteristik KKNI level 8 agar proses pembelajaran dapat mendukung tercapainya kompetensi lulusan secara optimal, sistematis, dan terarah.

Visi Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Visi Program Studi Magister Pendidikan adalah “Menjadi Program Studi Magister Pendidikan unggul dalam pengembangan PAI berbasis transdisipliner untuk mewujudkan masyarakat pembelajar yang mandiri, profesional dan berkarakter Islami di Asia Tenggara pada tahun 2035.” Visi ini menunjukkan arah pengembangan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan akademik, inovasi keilmuan, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Fokus pada pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis transdisipliner menegaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu secara parsial, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam menjawab tantangan pendidikan dan kehidupan masyarakat modern. Pendekatan transdisipliner menjadi penting karena mampu

mendorong lahirnya pemikiran yang kritis, adaptif, dan solutif terhadap berbagai persoalan pendidikan, sosial, budaya, maupun perkembangan teknologi.

Selain berorientasi pada pengembangan keilmuan, visi tersebut juga menekankan pembentukan masyarakat pembelajar yang mandiri, profesional, dan berkarakter Islami. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan profesional yang unggul, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Target pencapaian sebagai program studi unggul di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2035 menjadi bentuk komitmen institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan agar mampu bersaing pada tingkat regional maupun internasional.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan perkuliahan pada setiap mata kuliah (Sitepu & Lestari, 2018). Dalam sistem pendidikan tinggi, RPS memiliki peranan penting karena menjadi acuan dosen dalam merancang capaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi evaluasi, serta penilaian selama satu semester. Penyusunan RPS diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwa RPS harus disusun secara sistematis dan mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Oleh karena itu, keberadaan RPS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan program studi.

Dalam kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) dan KKNi, RPS memiliki keterkaitan yang erat dengan CPL dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). CPL merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki lulusan program studi, kemudian diturunkan menjadi CPMK sesuai karakteristik mata kuliah. Selanjutnya, CPMK diimplementasikan ke dalam RPS melalui penentuan bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, serta sistem evaluasi pembelajaran (Suhenda, 2026). Dengan demikian, hubungan antara CPL, CPMK, dan RPS bersifat hierarkis dan saling berkaitan dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

Pada program magister berbasis KKNi level 8, penyusunan RPS harus mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, inovatif, serta kemampuan riset mahasiswa. Oleh sebab itu, RPS tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi perkuliahan, tetapi juga harus dirancang untuk mendorong kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah secara interdisipliner, serta

menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan bidang keilmuan. Dengan demikian, kesesuaian antara CPL, CPMK, dan RPS menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum pada program Magister Pendidikan Agama Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) atau analisis wacana kritis. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dokumen kurikulum, khususnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana wacana tentang kompetensi lulusan, pengembangan keilmuan, dan standar akademik direpresentasikan dalam dokumen RPS berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 8 dan visi program studi. Pendekatan CDA dipilih karena mampu mengkaji makna, ideologi, serta arah kebijakan pendidikan yang terkandung dalam dokumen pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat kesesuaian isi dokumen secara teknis, tetapi juga menelaah bagaimana kurikulum membentuk orientasi akademik dan karakter lulusan program magister.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, dokumen Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian juga menggunakan berbagai sumber pendukung berupa jurnal ilmiah, buku, dan regulasi yang berkaitan dengan kurikulum berbasis KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mencatat bagian-bagian dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam pendekatan CDA, dokumen dipahami sebagai bentuk praktik sosial yang memuat nilai, tujuan, dan orientasi tertentu dalam pendidikan. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada penggunaan bahasa, konsep kompetensi, serta hubungan antara CPL, CPMK, dan implementasi pembelajaran dalam RPS. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan analisis wacana kritis, yaitu identifikasi teks, interpretasi makna, dan penjelasan konteks sosial pendidikan. Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi struktur dan isi dokumen RPS yang berkaitan dengan CPL, CPMK, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi. Tahap kedua dilakukan melalui interpretasi terhadap makna dan orientasi akademik yang terkandung dalam dokumen berdasarkan karakteristik KKNI level 8 dan visi program studi.

Selanjutnya, tahap penjelasan dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis terhadap tujuan pengembangan kompetensi lulusan magister Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNi serta keterkaitan antara visi program studi dan proses pembelajaran pada jenjang magister

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Komponen RPS Mata Kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam merupakan dokumen pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis dokumen, RPS memuat berbagai komponen pembelajaran yang disusun secara sistematis, meliputi identitas mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut menunjukkan bahwa RPS telah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang terarah dan terukur sesuai standar pendidikan tinggi. Selain berfungsi sebagai pedoman dosen dalam mengajar, RPS juga menjadi acuan dalam memastikan ketercapaian kompetensi mahasiswa pada jenjang magister. Adapun identitas mata kuliah dalam RPS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Identitas Mata Kuliah

Komponen	Keterangan
Mata Kuliah	Sejarah Sosial Pendidikan Islam
Program Studi	Magister Pendidikan Agama Islam
Jenjang	Magister (S2)
Dokumen	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
Fokus Pembelajaran	Kajian sejarah sosial pendidikan Islam

Berdasarkan Tabel 1, mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam merupakan salah satu mata kuliah pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada kajian perkembangan pendidikan Islam dalam konteks sosial dan historis. Mata kuliah ini tidak hanya membahas sejarah pendidikan Islam secara deskriptif, tetapi juga mengkaji dinamika sosial, budaya, dan pemikiran pendidikan Islam dari masa ke masa. Fokus pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah memiliki orientasi akademik yang mendukung pengembangan kemampuan analisis mahasiswa pada jenjang magister. Selain itu, keberadaan RPS sebagai dokumen pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya sistematis dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan

tinggi berbasis KKNI level 8. Dengan demikian, struktur dasar RPS telah menunjukkan keterarahan pembelajaran pada pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

Analisis terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam RPS menunjukkan bahwa kompetensi yang dirumuskan telah mengarah pada pembentukan kemampuan akademik dan profesional mahasiswa pada jenjang magister. CPL tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap religius, etika akademik, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis kajian multidisipliner. Rumusan CPL tersebut menunjukkan adanya integrasi antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pendidikan. Selain itu, kemampuan menyelesaikan persoalan akademik dan sosial secara kritis serta inovatif menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan karakteristik pembelajaran magister berbasis KKNI level 8. Adapun rumusan CPL pada RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

No	Capaian Pembelajaran Lulusan
1	Menunjukkan sikap religius, berakhlak mulia, berintegritas, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika akademik.
2	Mampu menyelesaikan persoalan akademik dan sosial secara kritis, logis, kreatif, dan inovatif.
3	Mampu menganalisis dan menginterpretasikan konsep serta teori Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa CPL dalam RPS telah mencerminkan karakteristik kompetensi lulusan magister yang menekankan kemampuan berpikir kritis, penguasaan teori, dan integritas akademik. Rumusan CPL juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai religius dan kemanusiaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Selain itu, kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan teori Pendidikan Agama Islam secara komprehensif menjadi indikator penting dalam mendukung pengembangan keilmuan berbasis riset pada jenjang magister. Dengan demikian, CPL dalam RPS telah mendukung terciptanya lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional sesuai standar pendidikan tinggi berbasis KKNI level 8.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam menunjukkan adanya keterkaitan dengan CPL program studi. Berdasarkan hasil analisis, CPMK menekankan kemampuan mahasiswa dalam mengkaji dinamika sejarah pendidikan Islam secara kritis, menarik nilai historis (*'ibrah*) dari perkembangan pendidikan Islam, serta menganalisis perkembangan sejarah sosial pendidikan Islam sebagai landasan

pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam. Rumusan CPMK tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi sejarah secara deskriptif, tetapi juga pada kemampuan reflektif dan analitis mahasiswa. Selain itu, CPMK juga menunjukkan adanya integrasi antara aspek akademik dan spiritual dalam pembelajaran. Adapun rumusan CPMK dalam RPS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

No	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
1	Menunjukkan sikap apresiatif dan etis dalam mengkaji dinamika sejarah pendidikan Islam.
2	Mampu menarik <i>'ibrah</i> historis untuk merumuskan solusi kritis terhadap persoalan pendidikan dan sosial.
3	Mampu menganalisis perkembangan sejarah sosial pendidikan Islam sebagai dasar pengembangan keilmuan PAI.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa CPMK mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam telah diarahkan pada pengembangan kemampuan analisis, refleksi historis, dan penguatan sikap akademik mahasiswa. Rumusan CPMK menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi sejarah pendidikan Islam, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami relevansi sejarah dalam menyelesaikan persoalan pendidikan kontemporer. Selain itu, adanya penekanan pada pengambilan *'ibrah* historis menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pembentukan nilai spiritual dan sosial mahasiswa. Dengan demikian, CPMK dalam RPS telah menunjukkan orientasi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan akademik, analitis, dan reflektif mahasiswa pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Kesesuaian RPS dengan KKNi Level 8

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) level 8 menekankan kemampuan lulusan magister dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui riset, menguasai teori secara mendalam, serta mampu memecahkan persoalan akademik secara kritis dan multidisipliner. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, ditemukan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari rumusan CPMK yang menekankan kemampuan menganalisis perkembangan sejarah sosial pendidikan Islam serta menarik *'ibrah* historis dalam memahami persoalan pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, materi pembelajaran juga tidak hanya berfokus pada aspek sejarah normatif, tetapi mengaitkan pendidikan Islam dengan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan masyarakat. Kondisi ini menjadi salah satu kelebihan RPS karena telah menunjukkan orientasi pembelajaran magister yang bersifat akademik dan reflektif.

Kelebihan lain dalam RPS terlihat pada penggunaan metode pembelajaran yang cukup variatif dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi, presentasi, kajian literatur, dan penugasan ilmiah yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan argumentasi dan analisis secara kritis. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher-centered*, tetapi mulai mengarah pada pembelajaran partisipatif dan analitis sesuai karakteristik pendidikan magister. Selain itu, materi pembelajaran yang membahas modernisasi pendidikan Islam dan pendidikan Islam di era digital menunjukkan adanya upaya pengembangan wawasan mahasiswa terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Dengan demikian, RPS telah memiliki kelebihan dalam mendukung pengembangan kemampuan analisis akademik dan pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa RPS masih memiliki beberapa kelemahan yang cukup mendasar dalam memenuhi karakteristik KKNi level 8. Kelemahan utama terlihat pada belum optimalnya penguatan aspek riset dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran masih lebih dominan pada diskusi dan kajian teoritis dibanding pengembangan penelitian akademik yang mendalam. Selain itu, bentuk evaluasi pembelajaran masih berfokus pada tugas individu, presentasi, dan ujian teoritis sehingga belum sepenuhnya mendorong mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang inovatif. Padahal, salah satu karakteristik utama KKNi level 8 adalah kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui riset dan menghasilkan karya yang teruji. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran dalam RPS masih cenderung teoritis dan belum sepenuhnya berbasis penelitian akademik tingkat magister.

Tabel 4. Kesesuaian RPS dengan KKNi Level 8

Indikator KKNi Level 8	Kelebihan dalam RPS	Kekurangan dalam RPS
Pengembangan ilmu melalui riset	Terdapat kajian literatur dan analisis akademik	Penelitian mendalam belum dominan
Penguasaan teori	Materi bersifat analitis dan kontekstual	Penguatan teori aplikasi masih terbatas
Pemecahan masalah multidisipliner	Mengaitkan sejarah, sosial, dan pendidikan	Pendekatan interdisipliner belum maksimal
Kemampuan berpikir kritis	Ada diskusi dan presentasi ilmiah	Belum diarahkan pada inovasi akademik
Pengelolaan riset	Terdapat tugas akademik	Belum ada proyek riset atau publikasi ilmiah

Pada Tabel 4 terlihat bahwa RPS telah memiliki beberapa kesesuaian dengan indikator kompetensi KKNI level 8, khususnya pada aspek penguasaan teori, kemampuan berpikir kritis, dan pendekatan analitis dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang mengaitkan sejarah pendidikan Islam dengan aspek sosial dan perkembangan masyarakat juga menunjukkan adanya upaya pembelajaran multidisipliner. Namun demikian, kelemahan utama RPS terletak pada aspek pengembangan riset dan inovasi akademik yang masih belum optimal. Mahasiswa belum diarahkan secara intensif untuk melakukan penelitian berbasis masalah atau menghasilkan karya ilmiah yang lebih mendalam. Akibatnya, pembelajaran masih lebih berorientasi pada pemahaman materi dibanding pengembangan penelitian akademik yang menjadi ciri utama pendidikan magister berbasis KKNI level 8.

Selain itu, pendekatan pembelajaran dalam RPS masih belum sepenuhnya menunjukkan karakter pembelajaran transformatif yang menuntut mahasiswa menghasilkan solusi inovatif terhadap persoalan pendidikan Islam kontemporer. Pembelajaran memang telah mendorong kemampuan analisis dan refleksi historis, tetapi belum secara kuat mengarahkan mahasiswa pada pengembangan model, gagasan, atau penelitian baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi RPS masih perlu dikembangkan agar lebih menekankan aspek riset, inovasi, dan pemecahan masalah berbasis pendekatan interdisipliner. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada metode pembelajaran berbasis penelitian, pengembangan proyek akademik, serta evaluasi berbentuk karya ilmiah agar pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik kompetensi magister pada KKNI level 8.

Kesesuaian RPS dengan Visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam menekankan pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis transdisipliner untuk mewujudkan masyarakat pembelajar yang mandiri, profesional, dan berkarakter Islami. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, ditemukan bahwa pembelajaran telah menunjukkan keterkaitan dengan arah pengembangan visi program studi tersebut. Hal ini terlihat dari materi pembelajaran yang tidak hanya membahas sejarah pendidikan Islam secara normatif, tetapi juga mengaitkan perkembangan pendidikan Islam dengan aspek sosial, budaya, dan perkembangan masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengintegrasian berbagai perspektif keilmuan dalam memahami pendidikan Islam. Dengan demikian, RPS telah memiliki kesesuaian awal dengan visi program studi yang menekankan pendekatan transdisipliner dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

Kelebihan RPS juga terlihat pada proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa menjadi pembelajar aktif melalui diskusi, presentasi, kajian literatur, dan analisis akademik. Metode pembelajaran tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan refleksi akademik terhadap perkembangan pendidikan Islam. Selain itu, pembelajaran yang menekankan pengambilan *'ibrah* historis menunjukkan adanya upaya membangun kesadaran intelektual dan spiritual mahasiswa secara bersamaan. Kondisi ini sesuai dengan visi program studi yang mengarah pada pembentukan masyarakat pembelajar yang mandiri dan berkarakter Islami. Dengan demikian, RPS telah mendukung pembentukan budaya akademik yang mendorong mahasiswa untuk aktif memahami dan mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam secara kritis dan kontekstual.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendekatan transdisipliner dalam RPS masih belum optimal. Materi pembelajaran memang telah mengaitkan aspek sejarah dan sosial pendidikan Islam, tetapi integrasi dengan disiplin ilmu lain seperti teknologi pendidikan, kebijakan pendidikan, atau kajian sosial kontemporer masih terbatas. Selain itu, pembelajaran masih lebih berorientasi pada kajian teoritis dibanding pengembangan proyek akademik yang berbasis pemecahan masalah nyata dalam masyarakat. Padahal, visi program studi menekankan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab tantangan masyarakat modern secara profesional dan inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan transdisipliner dalam RPS masih perlu diperkuat agar pembelajaran lebih relevan dengan arah pengembangan keilmuan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Tabel 5. Kesesuaian RPS dengan Visi Program Studi

Aspek Visi Program Studi	Implementasi dalam RPS	Kekurangan
Pengembangan PAI berbasis transdisipliner	Mengaitkan sejarah, sosial, dan pendidikan Islam	Integrasi lintas disiplin belum maksimal
Masyarakat pembelajar	Diskusi, presentasi, dan kajian literatur	Belum ada proyek pembelajaran kolaboratif
Profesionalisme akademik	Melatih analisis dan komunikasi ilmiah	Praktik profesional belum terlihat kuat
Karakter Islami	Penguatan etika akademik dan <i>'ibrah</i> historis	Implementasi nilai pada praktik sosial masih terbatas

Pada Tabel 5 terlihat bahwa RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam telah memiliki beberapa kesesuaian dengan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek pengembangan kemampuan akademik, penguatan karakter Islami, dan pembelajaran berbasis analisis kritis. Materi pembelajaran yang mengaitkan sejarah

pendidikan Islam dengan dinamika sosial juga menunjukkan adanya upaya pengembangan wawasan mahasiswa secara lebih kontekstual. Namun demikian, implementasi visi program studi dalam RPS masih belum sepenuhnya optimal, terutama pada penguatan pendekatan transdisipliner dan pengembangan pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata. Akibatnya, pembelajaran masih lebih dominan pada penguasaan teori dibanding pengembangan inovasi akademik yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, orientasi pembelajaran dalam RPS masih belum sepenuhnya menunjukkan pengembangan profesionalisme akademik yang kuat pada jenjang magister. Mahasiswa memang telah diarahkan untuk melakukan analisis dan diskusi ilmiah, tetapi pembelajaran belum banyak melibatkan aktivitas riset kolaboratif, proyek pengembangan pendidikan, atau kajian lapangan yang mendukung penguatan kompetensi profesional. Padahal, visi program studi menargetkan lahirnya lulusan yang mandiri, profesional, dan mampu berkontribusi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di tingkat regional maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan RPS yang lebih inovatif melalui penguatan pembelajaran berbasis riset, integrasi lintas disiplin ilmu, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih aplikatif agar implementasi visi program studi dapat tercapai secara lebih optimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, ditemukan bahwa struktur pembelajaran telah disusun sesuai dengan komponen dasar kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI. RPS memuat identitas mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Struktur tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah dirancang secara sistematis untuk mendukung proses akademik pada jenjang magister. Selain itu, materi pembelajaran yang membahas sejarah sosial pendidikan Islam menunjukkan adanya upaya pengintegrasian aspek sejarah, sosial, dan pendidikan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa RPS telah memiliki orientasi akademik yang cukup baik dalam mendukung pengembangan wawasan keilmuan mahasiswa pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI pada jenjang magister tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan analisis dan pengembangan keilmuan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sri Andri

Astuti dan Masykurillah (2024) yang menjelaskan bahwa kurikulum berbasis KKNI pada program magister pada dasarnya telah diarahkan pada penguatan kemampuan akademik dan pengembangan kompetensi lulusan berbasis riset. Dalam konteks penelitian ini, orientasi tersebut terlihat pada rumusan CPMK yang mengarahkan mahasiswa untuk menganalisis perkembangan sejarah sosial pendidikan Islam secara kritis dan kontekstual. Namun demikian, implementasi pembelajaran masih memerlukan penguatan pada aspek riset dan pengembangan karya akademik agar karakteristik kompetensi magister berbasis KKNI level 8 dapat tercapai secara lebih optimal.

Pada aspek CPL dan CPMK, hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara kompetensi lulusan program studi dengan tujuan pembelajaran mata kuliah. Rumusan CPL menekankan penguatan sikap religius, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menyelesaikan persoalan akademik dan sosial secara inovatif. Sementara itu, CPMK diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dinamika sejarah sosial pendidikan Islam dan menarik *'ibrah* historis sebagai dasar pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam memiliki kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan magister. Akan tetapi, sinkronisasi antara CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran masih belum sepenuhnya kuat karena pembelajaran berbasis penelitian masih belum menjadi fokus utama dalam implementasi RPS.

Pentingnya sinkronisasi antara CPL, CPMK, dan RPS juga dijelaskan dalam penelitian mengenai pengembangan kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi yang menegaskan bahwa kualitas RPS sangat menentukan keberhasilan implementasi capaian pembelajaran lulusan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa CPL harus diterjemahkan secara operasional melalui CPMK, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan sistem evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, sinkronisasi tersebut memang telah terlihat pada struktur pembelajaran yang menekankan kemampuan analitis mahasiswa. Namun, bentuk evaluasi pembelajaran masih lebih dominan pada tugas teoritis dan presentasi dibanding pengembangan penelitian akademik yang lebih mendalam. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya mendukung kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah inovatif yang menjadi karakter utama pendidikan magister berbasis KKNI level 8.

Selain itu, metode pembelajaran dalam RPS telah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui diskusi, presentasi, kajian literatur, dan penugasan ilmiah. Penggunaan metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mulai bergerak dari

pendekatan *teacher centered* menuju pembelajaran partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses akademik. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan argumentasi akademik secara ilmiah. Meskipun demikian, aktivitas penelitian mahasiswa masih belum menjadi budaya akademik utama dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset masih terbatas pada kajian literatur dan belum diarahkan pada pengembangan penelitian lapangan, proyek akademik, atau penulisan karya ilmiah yang lebih mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian Siagian dan Golda (2018) yang menemukan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi masih menghadapi kendala pada aspek pembelajaran berbasis riset. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sering kali masih didominasi pendekatan dosen dan belum sepenuhnya mengembangkan budaya akademik berbasis penelitian. Temuan yang hampir serupa juga terlihat dalam penelitian Nurjanah dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi RPS berbasis *Outcome Based Education* (OBE) memang telah mengarah pada capaian pembelajaran yang terukur, tetapi evaluasi kemampuan analitis tingkat tinggi mahasiswa masih belum optimal. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran berbasis penelitian menjadi kebutuhan penting agar implementasi kurikulum berbasis KKNI level 8 dapat berjalan secara lebih maksimal.

Tabel 6. Hasil Analisis Implementasi RPS Berdasarkan KKNI dan Visi Program Studi

Aspek Analisis	Kelebihan	Kekurangan
CPL dan CPMK	Mengarah pada kemampuan analitis dan kritis	Sinkronisasi evaluasi belum optimal
Materi Pembelajaran	Bersifat kontekstual dan multidisipliner	Integrasi lintas disiplin belum mendalam
Metode Pembelajaran	Menggunakan diskusi dan kajian ilmiah	Pembelajaran berbasis riset masih terbatas
Evaluasi Pembelajaran	Mengukur partisipasi dan pemahaman mahasiswa	Belum mengarah pada karya ilmiah inovatif
Visi Program Studi	Mendukung karakter Islami dan akademik	Profesionalisme akademik belum maksimal

Pada Tabel 6 terlihat bahwa implementasi RPS mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam telah menunjukkan beberapa kelebihan yang mendukung karakteristik pembelajaran magister berbasis KKNI level 8 dan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran telah mengintegrasikan aspek sejarah, sosial, dan pendidikan Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan multidisipliner. Selain itu, metode pembelajaran yang menggunakan diskusi dan kajian ilmiah juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun demikian, pembelajaran berbasis penelitian dan pengembangan karya akademik inovatif masih belum optimal. Evaluasi pembelajaran

juga masih lebih menekankan pemahaman teoritis dibanding kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan penelitian akademik yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Pada aspek visi program studi, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis transdisipliner melalui pengkajian sejarah pendidikan Islam dalam konteks sosial dan perkembangan masyarakat. Selain itu, pembelajaran juga telah mendukung pembentukan karakter Islami melalui penguatan etika akademik dan pengambilan *‘ibrah* historis dalam proses pembelajaran. Penelitian Ela Komala dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI pada pendidikan Islam menuntut adanya integrasi ilmu dan pendekatan multidisipliner agar lulusan mampu memahami persoalan sosial secara lebih kontekstual. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut mulai terlihat dalam materi pembelajaran, tetapi integrasi lintas disiplin seperti teknologi pendidikan, kebijakan pendidikan, dan kajian sosial kontemporer masih belum berkembang secara maksimal dalam implementasi pembelajaran.

Pengembangan kompetensi lulusan magister juga menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum berbasis KKNI level 8. Penelitian Musta'in dan Umar Husnan (2026) menjelaskan bahwa kompetensi lulusan magister harus diarahkan pada kemampuan riset, pengembangan teori, publikasi ilmiah, kemampuan analisis kritis, dan penyelesaian masalah akademik. Dalam penelitian ini, beberapa kompetensi tersebut sebenarnya telah mulai terlihat melalui aktivitas diskusi, kajian literatur, dan analisis sejarah sosial pendidikan Islam. Namun demikian, penguatan pada aspek penelitian dan publikasi ilmiah masih belum terlihat secara optimal dalam implementasi RPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih lebih dominan pada penguasaan teori dibanding pengembangan karya akademik berbasis penelitian yang menjadi karakter utama pendidikan magister berbasis KKNI level 8.

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan penyusunan CPL yang lebih terintegrasi dengan karakteristik KKNI level 8 dan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Penyusunan CPL tersebut penting dilakukan untuk memperkuat orientasi pembelajaran berbasis riset, pendekatan transdisipliner, pengembangan kemampuan analitis, dan penguatan karakter Islami mahasiswa. Selain itu, CPL juga perlu diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya akademik yang inovatif dan relevan dengan perkembangan Pendidikan Agama Islam kontemporer. Adapun rumusan CPL hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penyusunan CPL Berbasis KKNi Level 8 dan Visi Program Studi

No	Rumusan CPL Hasil Analisis
1	Mampu mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam melalui penelitian berbasis pendekatan transdisipliner secara kritis, inovatif, dan kontekstual.
2	Mampu menganalisis persoalan pendidikan Islam melalui pendekatan historis, sosial, dan multidisipliner berdasarkan nilai-nilai keislaman.
3	Mampu menghasilkan karya ilmiah dan penelitian akademik yang berkontribusi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam pada tingkat nasional maupun internasional.
4	Menunjukkan sikap religius, profesional, kritis, dan bertanggung jawab dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa rumusan CPL hasil analisis telah diarahkan pada penguatan kemampuan riset, pengembangan keilmuan berbasis pendekatan transdisipliner, serta kemampuan pemecahan masalah akademik secara multidisipliner. Selain itu, CPL juga menekankan penguatan karakter religius, profesionalisme akademik, dan kemampuan menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan perkembangan Pendidikan Agama Islam kontemporer. Rumusan tersebut disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kelemahan implementasi RPS yang masih belum optimal pada aspek penelitian dan inovasi akademik. Dengan demikian, penyusunan CPL hasil analisis diharapkan mampu mendukung pengembangan kurikulum magister berbasis KKNi level 8 yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

5. KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Sosial Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran telah menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) level 8 dan visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Kesesuaian tersebut terlihat pada rumusan CPL dan CPMK yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analisis akademik, penguatan nilai religius, serta pengembangan wawasan Pendidikan Agama Islam berbasis kajian sosial dan historis. Selain itu, materi dan metode pembelajaran juga telah mendukung pembelajaran aktif melalui diskusi, presentasi, dan kajian ilmiah. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis riset, pendekatan transdisipliner, dan pengembangan karya ilmiah inovatif masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan rumusan CPL yang lebih menekankan pengembangan keilmuan berbasis riset, kemampuan pemecahan masalah multidisipliner, penguatan profesionalisme akademik, serta pengembangan Pendidikan Agama Islam secara kontekstual dan transdisipliner.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, direkomendasikan agar Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam melakukan penguatan pada penyusunan CPL dan RPS berbasis KKNI level 8 melalui integrasi pembelajaran berbasis riset, pengembangan pendekatan transdisipliner, dan peningkatan evaluasi pembelajaran berbasis karya ilmiah. Selain itu, metode pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan proyek akademik, penelitian kontekstual, dan publikasi ilmiah agar mahasiswa mampu menghasilkan karya inovatif sesuai karakteristik pendidikan magister. Program studi juga perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan sinkronisasi antara CPL, CPMK, RPS, dan visi program studi berjalan secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, kritis, profesional, dan berkarakter Islami sesuai arah pengembangan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Maka saran penulis pertama lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai OBE ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua guru atau dosen hendaknya menjadi teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Ketiga orang tua perlu berkolaborasi dengan sekolah atau universitas dalam implementasi dari kurikulum berbasis OBE, Keempat penggunaan teknologi digital harus disertai penguatan nilai spiritual dan moral. Kelima penelitian lanjutan dapat mengembangkan implementasi kurikulum OBE dalam pendidikan berbasis teknologi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Adilah, N. S., Hadjaratie, L., & Yusuf, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Rencana Pembelajaran Semester dan Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Progressive Web App. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 2(2), 84–96.
- Ahid, N., & Chamid, N. (2021). Implementation of Indonesian National Qualification Framework Based Curriculum in Higher Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 109–122. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12425>
- Fauzan, F., & Latip, A. E. (2015). Curriculum Readiness and Program Evaluation In Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum (KKNI). *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 2(2), 191–203. <https://doi.org/10.15408/tjems.v2i2.3179>
- Komala, E., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Analisis Kebijakan Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di STAI Persis Bandung. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 550–561. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.286>
- Masykurillah, M., & Astuti, S. A. (2024). Evaluasi kurikulum Berbasis KKNI Dalam Menjamin Kompetensi Lulusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 109–121.

<https://doi.org/10.32332/riayah.v9i1.9287>

- Musta'in, M., & Husnan, U. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab: Studi Evaluatif. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 3(2), 280–294. <https://doi.org/10.35316/jummy.v3i2.8675>
- Nurjanah, N., Sulhan, M., Miranti, I., & Dwiastuty, N. (2025). Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Metode Riset Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unindra: Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum OBE. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 64–74. <https://doi.org/10.30998/kibar.28-10-2024.8008>
- Oci, M., & Stevanus, K. (2021). Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.57>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Pranadita, N., & Yusuf, S. (2022). Rencana Pembelajaran Semester sebagai Pemandu dan Belenggu Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 159. <https://doi.org/10.30734/jpe.v9i1.1717>
- Samsuri, T., Widiana, I. W., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2025). Transforming Higher Education Curriculum Based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) to Address Human Re-source Challenges in the Industrial Revolution 4.0 Era. *Path of Science*, 11(6), 2009. <https://doi.org/10.22178/pos.119-11>
- Shofiyani, A. (2025). Revitalization of KKNI-Based Arabic Language Curriculum in Higher Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 52–68. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7282>
- Siagian, B. A., & Siregar, G. N. S. (2018). Analisis penerapan kurikulum berbasis kkni di Universitas Negeri Medan. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 327–342.
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan rencana pembelajaran semester dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41–49. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6697>
- Solikhah, I. (2015). KKNI DALAM KURIKULUM BERBASIS LEARNING OUTCOMES. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.68>
- Suhenda, A. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan Outcome-Based Education (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Program Studi)*. Deepublish.
- Sukirman, S. (2022). The KKNI-based ELT curriculum applied in Islamic higher education in Indonesia: Global curriculum ideology perspectives. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.2.07>